

**PESAN MORAL TARBAWI DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-
HIL TENTANG KISAH KEHANCURAN PASUKAN ABRAHAH
SUATU TINJAUAN TAFSIR TEMATIK**

SKRIPSI

Diserahkan untuk Melengkapi Syarat Pengajuan Penelitian Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)



KAUTSAR THOIB HARAHAH
NIM : 11532101626

PROGRAM S1

Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

UIN SUSKA RIAU

Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 2020

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

ang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M.Ag

Dr. H. Agustiar, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

Kautsar Thoib Harahap

Dinas

Pengajuan Skripsi

Kautsar Thoib Harahap

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdr. **Kautsar Thoib Harahap** (Nim: 11532101626) yang berjudul: **Pesan Moral Tarbawi Dalam al-Qur'an Surat al-Fil Tentang Kisah Kehancuran Pasukan Abrahah Studi Tafsir Tematik** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 23 November 2019

Pembimbing I,

Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.A.
NIP. 197000172007011033

Pembimbing II.

Dr. H. Agustiar, M.Ag.
NIP. 197108051998031002

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **Pesan Moral Tarbawi Dalam Al-Qur'an Surat Al-Fil Tentang Kisah Kehancuran Pasukan Abrahah Suatu Tinjauan Tafsir Tematik**

Nama : Kautsar Thoib Harahap

Npm : 11532101626

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 31 Desember 2019

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 Januari 2020



Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Dr. Sukiyat, M.Ag.

NIP. 19701010 200604 1 001

MENGETAHUI

Ketua

Dr. Zulkifli, M. Ag.

NIP. 197410062005011005

Penguji I

Dr. H. Nixon, Lc., M.Ag

NIP. 19670113 200604 1 002

Penguji II

Dr. Masyhuri Putra, Lc., M.Ag

NIP. 19710422 200701 1 019

Hak cipta ini milik UIN Suska Riau
Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Dilarang tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Motto

وَاللَّهُ لَكُمْ شَرُّهُوَ شَيْئًا تُحِبُّوْنَ أَوْ وَعَسَىٰ لَكُمْ خَيْرُهُوَ شَيْئًا تَكْرَهُوْنَ أَوْ وَعَسَىٰ
تَعْلَمُونَ لَا وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

**Boleh Jadi kamu membenci sesuatu,
Padahal ia Amat baik bagimu, dan boleh
Jadi (pula) kamu menyukai sesuatu,
Padahal ia Amat buruk bagimu; Allah
mengetahui, sedang kamu tidak
mengetahui.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Kautsar Thoib Harahap, 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

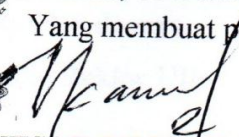
Nama : Kautsar Thoib Harahap
Tempat/tgl lahir : Pekanbaru/ 09 April 1997
NIM : 11532101626
Fakultas/Prodi : Ushuluddin/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **PESAN MORAL TARBAWI DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-FIL TENTANG KISAH KEHANCURAN PASUKAN ABRAHAH STUDI TAFSIR TEMATIK**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.



Pekanbaru, 10 Desember 2019
Yang membuat pernyataan,


KAUTSAR THOIB HARAHAP
NIM. 11532101626

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberi kekuatan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pesan Moral Tarbawi Dalam al-Qur’an Surat al-Fil Tentang Kisah Kehancuran Pasukan Abrahah Suatu Tinjauan Tafsir Tematik”* Alhamdulillah dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan sebagaimana mestinya. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan untuk sosok pimpinan dunia yang tiada taranya, Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Semoga kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa’at beliau di akhir kelak.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari ada kelebihan dan kekurangan, hal itu tidak lain karena kemampuan dan cara berfikir, dan pengetahuan yang dimiliki hanya sebatas itu. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sehingga diharapkan dapat membawa perkembangan di kemudian hari. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis hingga terselesainya skripsi ini:

1. Ayahanda (B. Harahap) dan Almh Ibunda tercinta (Sari Sinaga) yang tiada hentinya berdo’a, memotivasi, menasehati, serta yang telah memberikan semangat dan dukungan kakak, abang-abang (Abang Balo Harahap dan kakak Sulastri Sinaga, Spd, Abang Muhammad Dinata, Spd dan kakak Hanum Harahap, Spd, Abang Jhonson Harahap dan kakak Nurainun A.md serta kakak Wahyuni Harahap ,Spd.) Teruntuk Sahabat-sahabatku : (Yuni Afrianti, Kanda Karno Suntoro, Galuh Setiadi, Putra Uluan Siregar, Jeki Samudra Harahap, Sholahuddin Rambe, Ilhamsyah, Fauzan Azima, M. Ikhsan) Teman-teman seperjuangan IAT C angkatan 2015, teman-teman KKN di Simpang Beringin kabupaten Pelalawan, teman-teman Praktek Kerja lapangan (PKL) di MUI Provinsi Riau, adik-adik tingkat dan seluruh pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan dan doanya.
2. Bapak Prof. Dr. KH. Akhmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor UIN Suska Riau dan seluruh civitas akademik UIN Suska Riau.

3. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.
4. Bapak Dr. Husni Thamrin, M. Si, selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Zulkifli., M. Ag., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M. Ag. Wakil Dekan III.
5. Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc, M. Ag selaku Pembimbing I, Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag selaku Pembimbing II dan Prof. DR. Afrizal, M.Ag selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah mempermudah penulis dalam penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, 21 November 2019

Kautsar Thoib Harahap
NIM. 11532101626

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Pesan Moral Tarbawi Dalam Al-Qur’an Surat Al-Fil Tentang Kisah Kehancuran Pasukan Abrahah Suatu Tinjauan Tafsir Tematik**” yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami secara umum penafsiran surat al-Fil dan mengetahui pesan moral tarbawi yang terdapat didalamnya. Abrahah melihat orang-orang banyak pergi melaksanakan haji ke Makkah, karena sifat kesombongan dan keangkuhannya ia ingin menarik perhatian orang-orang untuk pergi ke negerinya yaitu Yaman dengan membangun sebuah gereja yang besar dan megah bernama *Al-Qullais*, tetapi ia gagal, karena kegagalannya itu Abrahah bertekad untuk menyerang kota Makkah dan menghancurkan Ka’bah. Sebelum sampai ke kota Makkah Allah mengirim pasukan burung-burung dari berbagai arah yang melempari Abrahah dan balatentaranya dengan batu yang berasal dari api neraka, seketika itu Abrahah dan balatentaranya hancur dengan tubuh yang tercabik-cabik. Setelah terjadinya peristiwa ini maka umat islam dapat mengambil pesan moral tarbawi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis (Tematik) yakni menghimpun berbagai sumber bacaan sesuai dengan tema yang ditetapkan, lalu menafsirkan ayat-ayat tersebut. Setelah dianalisa berdasarkan penafsiran para mufassir tersebut, dapatlah diketahui pesan moral tarbawi yang terdapat dalam surat Al-Fil tersebut yakni agar setiap kita memiliki sifat pengorbanan yang tinggi dan harus menjauhi sifat iri hati, dengki, sombong dan angkuh, serta sifat sebagai seorang yang pengkhianat. Karena sejatinya kesuksesan itu pemberian dari Allah SWT dan mudah bagi Allah untuk mengambil itu semua dan tidak ada sesuatupun yang bisa menandingi kekuasaan Allah SWT.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ABSTRACT

This research is titled "**Tarbawi's Moral Message in Al-Qur'an Surah Al-Fil About the Destruction Story of Abraha Forces A Review of Thematic Interpretation**" which aims to find out and understand in general the interpretation of Surah al-Fil. In addition, the research aims to find out the tarbawi moral message contained in its Surah. Abrahah saw many people going on the pilgrimage to Mecca, because of his arrogance and arrogance he wanted to attract the attention of people to go to his country Yemen by building a large and magnificent church called Al-Qullais. But the plan failed, because of that failure Abraha was determined to attack the city of Mecca and destroy the Kaaba. Before reaching the city of Mecca, Allah sent an army of birds from various directions that pelted Abraha and his armies with stones that came from hellfire. Instantly Abraha and his army were destroyed with torn bodies. After this phenomenon, Muslims can take the tarbawi moral message to be applied in everyday life. This research is a library research. The method used in this study is the (Thematic) analysis which is gathering various sources of reading in accordance with the established theme, then interpreting the verses. After being analyzed based on the interpretations of the commentators, we can find out the tarbawi moral message contained in the Surah Al-Fil that is that each of us has a high sacrifice and must avoid the nature of jealousy, envy, arrogant and arrogant, and the nature of a traitor. Because true success is a gift from Allah and it is easy for Allah to take it all and there is nothing that can rival the power of Allah SWT.

© Hak Cipta Ditahan oleh UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



المخلص

موضوع هذا البحث "الدراسة التربوية من قصة هلاك أبرهه في سورة الفيل (دراسة التفسير الموضوعي)". الغرض من هذا البحث لمعرفة وفهم معنى الآيات في سورة الفيل والدراسة التربوية من هذه السورة. كان أبرهه يرى كثيرا من الناس يحج إلى مكة، فأراد أن يجذب الناس للحج في بلده يمن طغيانا وكفرا. فبنى قصرا كبيرا سماه القليس ولكن أباه الناس. فلذلك أراد أن يهدم مكة المكرمة ويهلك الكعبة. ولكن قبل أن يصل أبرهه وجنوده في مكة، أرسل الله أبابيل يرمي أبرهه وجنوده بحجارة من سجيل من أي جهة. فمات أبرهه وجنوده وهلكوا فصاروا كعصف مأكول. ويستطيع المسلمون أن يأخذ العبرة والدراسة التربوية من هذه القصة في الحياة اليومية. هذا البحث بحث مكتبي. والمنهج المستعملة في هذا البحث هو المنهج الموضوعي بجمع الآيات المتعلقة بالبحث ثم يخللها ويذكر تفسيرها عند المفسرين. وبعد أن تم التحليل، يوجد فيها الدراسة التربوية من هذه القصة منها: علينا أن نتجهد في اجتناب الحسد والرياء والتكبر والخيانة. لأن النجاح منة الله ومنعهذه المنة منا أمر سهل لله وهو على كل شيء قدير بلا نظير.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| Huruf | | |
|-------|---|-------|
| Arab | | Latin |
| ء | = | ' |
| ب | = | b |
| ت | = | t |
| ث | = | ts |
| ج | = | j |
| ح | = | h |
| خ | = | kh |
| د | = | d |
| ذ | = | dz |
| ر | = | r |
| ز | = | z |
| س | = | s |
| ش | = | sy |
| ص | = | s/s |

| Huruf | | |
|-------|---|-------|
| Arab | | Latin |
| ض | = | d |
| ط | = | t |
| ظ | = | z |
| ع | = | ' |
| غ | = | gh |
| ف | = | f |
| ق | = | q |
| ك | = | k |
| ل | = | l |
| م | = | m |
| ن | = | n |
| ه | = | h |
| و | = | w |
| ي | = | y |

Vokal

| | | |
|---|---|---|
| ا | = | a |
| ي | = | i |
| و | = | u |

Vokal Panjang

| | | |
|---|---|----|
| آ | = | ā |
| ي | = | ī |
| و | = | ū |
| أ | = | aw |
| أ | = | ay |

Contoh

| | | |
|-------------|---|---------|
| أَوْلَادُ | = | awlādu |
| أَهْلِيكُمْ | = | ahlīkum |
| مَعْرُوفٍ | = | ma'rūf |
| يَوْمٌ | = | yawm |
| سَيْرٌ | = | sayr |

Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta'rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-Fīl*.
2. Huruf *tā' marbūtah* (ة) ditulis dengan *h̄*. Contoh : *al-mar'ah̄* (bukan *al-mar'a*), *Dzurriyah̄* (bukan *dzurriya*).
3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-quwwah̄*, *Makkah̄*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *thairan* (bukan *thair*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

NOTA DINAS

PENGESAHAN

MOTTO i

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH..... ii

KATA PENGANTAR..... iii

ABSTRAK DALAM BAHASA INDONESIA v

ABSTRAK DALAM BAHASA INGGRIS vi

ABSTRAK DALAM BAHASA ARAB vii

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

DAFTAR ISI x

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Alasan Pemilihan Judul..... 4

1.3 Batsan dan Rumusan Masalah 5

1.3.1 Batasan Masalah 5

1.3.2 Rumusan Masalah..... 5

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian 5

1.4.1 Tujuan Penelitian..... 5

1.4.2 Kegunaan Penelitian 6

1.5 Tinjauan Kepustakaan..... 6

1.6 Metode Penelitian 9

1.6.1 Jenis Penelitian..... 9

1.6.2 Sumber Data 9

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data 10

1.7 Teknik Analisis 10

1.8 Sistematika Penulisan 11

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG KISAH ABRAHAH

2.1 Asal Usul Bangsa Arab 13

2.2 Kondisi Kehidupan Bangsa Arab..... 15

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

| | | |
|-----|--|----|
| 2.3 | Pemerintahan di Yaman | 16 |
| 2.4 | Latar Belakang Penyerangan Abrahah Terhadap Ka'bah.... | 21 |
| 2.5 | Penyerangan Abrahah ke Ka'bah..... | 22 |

BAB III : PENAFSIRAN SURAT AL-FIL TENTANG KISAH KEHANCURAN PASUKAN ABRAHAH

| | | |
|-------|--|----|
| 3.1 | Penafsiran ath-Thabari, Ar-Razi, Muhammad Abduh, dan Buya Hamka Terhadap Surat al-Fil Tentang Kisah Kehancuran Pasukan Abrahah | 33 |
| 3.1.1 | Penafsiran ath-Thabari..... | 33 |
| 3.1.2 | Penafsiran Ar-Razi..... | 35 |
| 3.1.3 | Penafsiran Muhammad Abduh..... | 39 |
| 3.1.4 | Penafsiran Buya Hamka..... | 43 |

BAB IV : ANALISIS DAN PESAN MORAL TARBAWI DALAM KISAH ABRAHAH

| | | |
|-------|--|----|
| 4.1 | Analisis Terhadap Penafsiran ath-Thabari, Ar-Razi, Muhammad Abduh, dan Buya Hamka Terhadap Surat al-Fil Tentang Kisah Kehancuran Pasukan Abrahah | 45 |
| 4.1.1 | Analisis Penafsiran ath-Thabari..... | 45 |
| 4.1.2 | Analisis Penafsiran Ar-Razi..... | 46 |
| 4.1.3 | Analisis Penafsiran Muhammad Abduh | 47 |
| 4.1.4 | Analisis Penafsiran Buya Hamka..... | 51 |
| 4.2 | Pesan Moral Tarbawi Dalam Kisah Abrahah | 51 |

BAB V : PENUTUP

| | | |
|-----|------------------|----|
| 5.1 | Kesimpulan | 61 |
| 5.2 | Saran..... | 63 |

DAFTAR PUSTAKA 64

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 1 PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta para orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu.¹

Pesan yang berkaitan dengan moral merupakan pesan yang mencakup nilai-nilai kehidupan. Moral merupakan kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan perbuatan itu baik atau buruk, pantas atau tidak pantas dan termasuk juga didalamnya menyangkut masalah etika. Jika membahas tentang moral, definisi darimanapun asalnya akan menunjukkan bahwa moral itu sangat penting bagi setiap manusia ataupun setiap bangsa dari suatu negara.

Persoalan moral dapat diambil dari berbagai hal, mulai dari sejarah, peristiwa, dan kisah-kisah. Salah satu kisah yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah kisah yang terdapat dalam al-Qur'ân. Al-Qur'ân memang bukan kitab sejarah atau kitab kisah, tetapi didalamnya

¹ Franz Magnis Suseno, "Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Mora", (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hlm. 14.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengandung banyak kisah dan sejarah yang menceritakan kejadian-kejadian terdahulu, meliputi keterangan-keterangan tentang peristiwa-peristiwa yang telah terjadi, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri serta menerangkan bekas-bekas dari kaum itu. Kisah dalam pandangan al-Qur'an terlihat pula pada amat banyaknya jumlah ayat *al-Qasas* jika diperhatikan dengan seksama, hampir semua surat dalam al-Qur'an termasuk didalamnya surat-surat pendek tentang kisah.²

Adapun tujuan dari pengungkapan kisah itu sendiri antara lain ialah agar manusia memetik peringatan dan pelajaran berharga atau megambil pesan moral yang terdapat didalamnya disamping mendorong kita supaya berfikir. Sebagaimana yang dijelaskan didalam al-Qur'an sebagai berikut:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ
الْغَافِلِينَ³

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui”.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي
بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ⁴

“Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita

² Hasbi ash-Shiddieqy, “*Ilmu-Ilmu al-Qur'an (Ulum al-Qur'an)*”, cet 3, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2014), hlm. 179.

³ Departemen Agama RI, “*al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hlm. 235.

⁴ Departemen Agama RI, “*al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hlm. 248.

yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”.

Ketika mengamati kedua ayat itu maka kita menemukan sebuah hal yang menarik. Ayat ini menjelaskan kepada kita mengenai sumber kisah-kisah al-Qur’ân, menyifatinya sebagai kisah terbaik dan memperkenalkan kepada kita konsep al-Qur’ân yang indah dalam mengambil kisah ini, mencermati dan berinteraksi dengannya serta mengambil pengajaran atau nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Diantara nilai-nilai yang sangat menarik untuk dikaji ialah nilai-nilai yang terdapat pada kisah Abrahah yang termaktub dalam surat al-Fil dimana pasukan Abrahah merupakan pasukan tiran yang ingin menghancurkan Ka’bah tetapi Allah SWT menghancurkan mereka dengan perantaraan burung-burung yang membawa batu yang mengenai badan mereka dan mereka hancur seperti daun yang dimakan ulat.

kisah pasukan Abrahah merupakan kisah yang tidak asing lagi bagi kita, namun kebanyakan kita tidak menyadari bahwasannya kisah ini kaya akan ajaran-ajaran yang berkaitan dengan pesan moral yang dapat kita ambil. Diantaranya ialah manusia tidak boleh sombong, dalam hal ini dapat kita lihat sifat keangkuhan dan kesombongan seorang Abrahah ingin menghancurkan Ka’bah namun untuk memuliakan dan mengagungkan Baitullah, Allah SWT menghancurkan Abrahah beserta pasukannya dengan tubuh yang tercabik-cabik di tanah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan kisah Abrahah tersebut, penulis mendapatkan suatu kesan bahwa kisah Abrahah ini kaya akan ajaran-ajaran atau nilai-nilai yang berkaitan dengan pesan moral. Jadi penulis merasa perlu untuk membahas secara besar, dan ingin mengkaji lebih jauh sebagai objek penelitian. Maka dalam hal ini penulis mengangkat judul **“PESAN MORAL TARBAWI DALAM AL-QUR’ÂN SURAT AL-FÎL TENTANG KISAH KEHANCURAN PASUKAN ABRAHAH SUATU TINJAUAN TAFSIR TEMATIK”**

1. Alasan Pemilihan Judul

Ada beberapa alasan yang melatar belakangi penulis memilih judul penelitian ini, yaitu :

1. Berdasarkan permasalahan yang telah di terangkan dalam latar belakang bahwa banyak dari kita yang telah mengetahui tentang kisah Abrahah, namun kebanyakan orang tidak menyadari bahwasannya didalam kisah ini terdapat nilai-nilai pengajaran yang berkaitan dengan pesan moral, disinilah penulis tertarik dan ingin mengetahui bagaimana bentuk penafsiran surat al-Fîl tentang kisah kehancuran pasukan Abrahah didalam al-Qur’ân tersebut.
2. Pembahasan ini sesuai dengan keahlian dan bidang keilmuan yang penulis tekuni dan dalami pada jurusan ilmu al-Qur’ân dan tafsir, Universita Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Dalam al-Qur'ân terdapat 114 surat, dan yang membahas masalah seputar proses kehancuran pasukan Abrahah terdapat pada surat al-Fîl, oleh karena itu penulis hanya terfokus membahas satu surat saja yakni surat al-Fîl yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan penulis bahas. Dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut penulis merujuk dan membatasi kepada tafsir *ath-Thâbari* karya imam ath-Thâbari, tafsir *Mafatih al-Ghaib* karya Ar-Râzi, tafsir *al-Qur'ân al-Karîm (Juz 'Amma)* karya Muhammad Abduh, tafsir *al-Azhar* karya Buya Hamka.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah dan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yaitu :

1. Bagaimana bentuk penafsiran surat al-Fîl tentang kisah kehancuran pasukan Abrahah didalam al-Qur'ân?
2. Apa saja pesan moral tarbawi yang dapat diambil dari kisah kehancuran pasukan Abrahah didalam surat al-Fîl dalam al-Qur'ân?

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Melihat dari latar belakang dan masalah yang telah dirumuskan, ada beberapa hal yang ingin diungkapkan oleh peneliti, yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Untuk mengetahui bentuk penafsiran surat al-Fil tentang kisah kehancuran pasukan Abrahah didalam al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui apa saja pesan moral tarbawi yang terdapat dalam kisah kehancuran pasukan Abrahah didalam surat al-Fil dalam al-Qur'an.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

1. sebagai salah satu syarat dan memenuhi tugas-tugas guna untuk mencapai gelar sarjana pada fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.
2. sebagai khazanah ilmu pengetahuan keIslaman, khususnya dalam kajian tafsir.
3. Sebagai sarana untuk mengajak intelektual Islam untuk senantiasa menggali dan mengembangkan ilmu tafsir sebagai upaya untuk memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an .

1.5 Tinjauan Pustaka

Penulis akan meneliti beberapa ayat al-Qur'an yang berbicara tentang penafsiran surat al-Fil melalui penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian orang terdahulu bisa berupa buku, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi. Penulis harus menegaskan bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti atau menjelaskan perbedaan substansial penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berikut ini penulis akan memaparkan tema atau pokok dari skripsi ini diantaranya :

1. Skripsi karya Ahmad Khozin yang berjudul “*Analisa Kritis Terhadap Surat al-Fil Dalam Tafsir al-Khazin*”. Seperti yang tertulis pada judul, skripsi ini menceritakan tentang kisah pasukan Abrahah, tetapi didalam skripsi ini ia hanya mendalami bagaimana penafsiran surat al-Fil didalam tafsir al-Khazin, sedangkan penulis membahas tentang proses kehancuran pasukan Abrahah dan mengambil pesan moral tarbawi yang terdapat pada kisah itu menggunakan tafsir ath-Thâbari, ar-Râzi, Muhammad Abduh, dan Buya Hamka.⁵
2. Jurnal karya Afifullah yang berjudul “*Kisah Penghancuran Ashâb Al-Fîl*” (*Telaah atas Penafsiran Mufassir Klasik dan Modern Pada Surat Al-Fîl*). Ia memaparkan waktu atau durasi kehancuran pasukan Abrahah saat terkena batu yang di bawa oleh burung Ababîl yang agak lama. Seperti yang tertulis pada judul, jurnal ini menceritakan tentang kisah penghancuran ashab al-Fîl tetapi didalam jurnal ini ia hanya membahas tentang kisah penghancuran ashab al-Fîl menggunakan tafsir klasik dan modern, sedangkan dalam penelitian kali ini penulis membahas kisah kehancuran pasukan Abrahah dan mengambil pesan moral

⁵ Ahmad Khozin, “*Analisa Kritis Terhadap Surat al-Fil Dalam Tafsir al-Khazin*”, skripsi, Jakarta, 2014, hlm. 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tarbawi yang terdapat didalamnya dan mengambil dari tafsir ath-Thâbari, ar-Râzi, Muhammad Abduh, dan Buya Hamka.⁶

3. Skripsi karya Muhammad Nasrullah yang berjudul “*perbandingan penafsiran Thair ababil antara Muhammad Abduh dengann sayyid quthb (kajian tafsir komparatif dalam surat al-Fil)*”. Seperti yang tertulis pada judul, bahwa dalam skripsi ini sedikit banyaknya menceritakan tentang kisah penghancuran pasukan abarahah, dimana pasukan Abrahah hancur ketika dilempari batu oleh sekelompok burung. Skripsi ini hanya fokus dengan perbedaan penafsiran mengenai kata *Thair ababil* menurut Muhammad Abduh dan Sayyid Quthb, sedangkan penulis dalam melakukan penelitian ini menggunakan tafsir ath-Thâbari, ar-Râzi, Muhammad Abduh, dan Buya Hamka dalam menjelaskan kisah kehancuran Abrahah dan mengambil pesan moral tarbawi yang terdapat didalamnya.⁷
4. Skripsi karya Sri ayu yang berjudul “*Makna Thairan Ababil Dalam Surat Al-Fil Menurut Mufassir*”. Dalam skripsi ini menceritakan tentang perbedaan mengenai kata *Thairan Ababil* menurut mufassir, ia memaparkan bahwasannya *Thairan Ababil* itu diartikan dengan burung-burung yang berbondong-bondong yang melempari mereka dari tanah yang terbakar. Skripsi ini

⁶ Afulah, ”Kisah Penghancuran Ashâb Al-Fil” (*Telaah atas Penafsiran Mufassir Klasik dan Modern pada Surat Al-Fil*), Vol 1, No 1, jurnal, Sumenep, 2016, hlm. 26.

⁷ Muhammad Nasrullah, “*Perbandingan Penafsiran Thair Ababil Antara Muhammad Abduh dan Sayyid Quthb Kajian Tafsir Komparatif Dalam Surat al-Fil*”, skripsi, Surabaya, 2012, hlm. 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya terfokus pada perbedaan kata *Thairan Ababîl* , sedangkan dalam penelitian kali ini penulis membahas tentang kisah kehancuran Abrahah dan hanya mengambil penafsiran ath-Thâbari, ar-Râzi, Muhammad Abduh, dan Buya Hamka.⁸

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini sepenuhnya merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Bersifat Kualitatif artinya melakukan penelitian dari berbagai literatur yang memiliki korelasi dengan permasalahan yang akan diteliti, menggunakan beberapa langkah dalam pengambilan keputusan berdasarkan data-data yang kongkrit. Adapun bentuk-bentuk literatur yang akan digunakan dalam penelitian kali ini yakni berupa kitab-kitab tafsir, kitab Asbab an-Nuzul, majalah, artikel, jurnal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

1.6.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi dua kategori yaitu :

- a. Data Primer, kitab tafsir yaitu : Tafsir *ath-Thâbari* karya imam ath-Thâbari, Tafsir *Mafatih al-Ghaib* karya Ar-Râzi, Tafsir *al-Qur'ân al-Karîm (Juz 'Ammâ)* karya Muhammad Abduh, tafsir *al-Azhar* karya Buya Hamka.

⁸ S Ayu, "Makna Thairan Ababil Dalam Surat Al-Fil Menurut Mufasssir", skripsi, Pekanbaru, 2014, hlm. 80.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Data Sekunder, yaitu data selain data primer. Data ini bisa diperoleh dari buku-buku atau literatur lain yang berkaitan dengan masalah-masalah yang diteliti dan mendukung penelitian ini.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber bacaan yang ada diperpustakaan ataupun sumber yang membahas penafsiran surat al-Fil tentang kisah kehancuran pasukan Abrahah.
2. Mengklasifikasi data yang sudah di peroleh untuk selanjutnya dibagi kepada data primer dan data sekunder.
3. Menelusuri kisah-kisah yang berkenaan dengan pasukan Abrahah.
4. Memadukan berbagai sumber yang telah didapat, baik dengan cara mengutip secara langsung ataupun tidak langsung dan lain sebagainya.

1. Teknik Analisis

Setelah data terkumpul, maka data-data tersebut disajikan secara sistematis dengan menggunakan teknik analisis isi (content analisis) melalui metode *deskriptif analisis*, yakni :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Menetapkan tema yang akan dibahas yaitu pesan moral tarbawi dalam surat al-Fil tentang kisah kehancuran pasukan Abrahah.
- 2) Kemudian mengklasifikasikannya sesuai dengan bab-bab yang di butuhkan.
- 3) Setelah sumber data terkumpul disusun menjadi laporan penelitian secara deskriptif dan data tersebut dianalisis agar diperoleh kesimpulan yang objektif tentang tema yang sedang dibahas.

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab, masing-masing mempunyai sub-bab, dan disusun secara sistematis antara lain:

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan umum tentang kisah pasukan Abrahah.

BAB III : Memaparkan penafsiran Surat al-Fil dalam kitab Tafsir *ath-Thâbari* karya imam ath-Thâbari, Tafsir *Mafatih al-Ghaib* karya Ar-Râzi, Tafsir *al-Qur'ân al-Karîm (Juz 'Ammah)* karya Muhammad Abduh dan tafsir al-Azhar karya Buya Hamka.

BAB IV:Merupakan analisis dan pesan moral tarbawi yang terkandung dalam surat al-Fîl tentang kisah kehancuran pasukan Abrahah tersebut.

BAB V : Merupakan bab penutup skripsi yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 2

TINJAUAN UMUM

TENTANG KISAH ABRAHAH

2.1 Asal Usul Bangsa Arab

Bangsa Arab terdiri dari berbagai suku bangsa yang tersebar diseluruh Jazirah Arabia. Mereka kebanyakan mendiami wilayah pinggir Jazirah, dan sedikit tinggal di pedalaman. Bangsa Arab itu dibagi menjadi dua, yakni Qahtan dan Adnan. Qahtan semula berdiam di Yaman, namun setelah hancurnya bendungan Ma'rib sekitar tahun 120 SM, mereka bermigrasi ke utara dan mendirikan kerajaan Hirah dan Gassan. Sedangkan Adnan adalah keturunan Ismail ibn Ibrahim, yang banyak mendiami Arabia dan Hijaz.⁹

Bangsa Arab telah dapat mendirikan kerajaan, diantaranya ialah Saba, Ma'in, dan Qutban serta Himyar, semuanya di Yaman. Diutara jazirah berdiri kerajaan Hirah dan Gassan. Hijaz menunjukkan wilayah yang tetap merdeka sejak dahulu karena miskin daerahnya, namun terdapat tempat suci, yakni Makkah yang dialamnya berdiri Ka'bah sebagai pusat beribadah sejak dahulu, disamping ada sumur zamzam yang ada sejak nabi Ismail, dikawasan itu juga terdapat Yasrib yang merupakan daerah subur sejak dahulu.¹⁰

⁹ Al Mufrodi, "Islam di Kawasan Kebudayaan Arab", Cet. 1, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 6.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 6.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makkah selalu ramai didatangi oleh para peziarah haji pada bulan-bulan haji. Sudah ada pengaturan kekuasaan di Makkah sejak dahulu, suku Amaliqah adalah yang berkuasa di sana sebelum lahirnya Ismail. Kemudian datang suku Jurhum ke Makkah dan dapat menggeser kedudukan Amaliqah. Ketika Jurhum berkuasa itu lahirlah Ismail, yang lalu kawin dengan anggota suku tersebut.¹¹ Lama suku Jurhum menguasai Makkah, yang nantinya diganti oleh suku Khuza'ah pada tahun 207 SM, dan akhirnya Khuza'ah digeser oleh Quraisy kira-kira tahun 440 M. di bawah pimpinan Qusai. Ia yang mengatur urusan yang berkenaan dengan Ka'bah. Ia meninggal dunia tahun 480 M. dan diganti oleh anaknya, Abdud Dar. Tetapi sepeninggal Abdud Dar terjadi perselisihan di antara cucu-cucu Qusai dan anak-anak saudaranya.¹²

Abdul Manaf adalah suku yang berhak mewarisi kekuasaan atas Makkah. Pertentangan itu diselesaikan dengan membagi kekuasaan, yakni pengaturan air dan pajak atas Makkah diserahkan kepada Abdus Syam, penjagaan Ka'bah diserahkan kepada cucu-cucu Abdud Dar. Sedangkan Abd Syam menyerahkan lagi urusannya kepada saudaranya yang bernama Hasyim. Tetapi anak Abdus Syam, Umayyah, berlaku Sombong, memusuhi pamannya sendiri, Hasyim. Urusan-urusan itu akhirnya dipegang oleh anak Hasyim, Abdul Muththalib, kakek Nabi SAW. Ia merupakan orang yang terhormat, bijaksana dalam memegang tampuk pemerintahan atas Makkah

¹¹ Murdodiningrat, "Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul Dalam al-Qur'an", Cet. 1, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 9-10.

¹² Ali Mufrodi, "Islam di Kawasan Kebudayaan Arab", Cet. 1, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 8.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dapat bertahan sampai 59 tahun memerintah kota itu. Ia mempunyai banyak anak, dan di antara anak-anaknya itu ialah Abdullah, ayah nabi Muhammad SAW.

2.2. Kondisi Kehidupan Agama Bangsa Arab

Penduduk Arab menganut agama yang bermacam-macam, antara lain yang terkenal adalah penyembahan terhadap berhala atau paganisme. Menurut Syalabi penyembahan berhala itu pada mulanya ialah ketika orang-orang Arab itu pergi keluar kota Makkah. Mereka selalu membawa batu yang diambil dari sekitar Ka'bah. Mereka mensucikan batu dan menyembahnya di mana mereka berada. Lama-lama dibuatlah patung yang disembah dan mereka berkeliling mengitarinya (Tawaf), dan di saat-saat tertentu mereka masih mengunjungi Ka'bah. Kemudian mereka memindahkan patung-patung mereka di sekitar Ka'bah yang jumlahnya mencapai 360 buah.¹³

Namun demikian di kalangan bangsa Arab masih ada yang tidak suka menyembah berhala, di antara mereka ialah Waraqah ibn Naufal dan Usman ibn Huwairis yang menganut agama Masehi, Abdullah ibn Jahsy yang ragu-ragu, ketika Islam datang ia menganutnya tetapi kemudian ia menganut agama Masehi. Zaid ibn Umar tidak tertarik kepada agama Masehi, tetapi juga enggan menyembah berhala sehingga ia mendirikan agama sendiri dengan menjauhi berhala dan tidak mau memakan bangkai dan darah.

¹³ Zaid, hlm. 9.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umayyah ibn Abi as-Salt dan Quss ibn Sa'idah al-Iyadi juga berbuat demikian.¹⁴

Agama Masehi dipeluk oleh penduduk Yaman, Najran dan Syam. Sedangkan agama Yahudi dipeluk oleh penduduk yahudi imigran di Yaman dan Yasrib yang besar jumlahnya. Di samping itu ada pula yang memeluk agama Majusi (Mazdaisme), agama orang-orang Persia. Para penganut agama Masehi itu saling berselisih satu sama lain. Agama yahudi masuk ke Yaman karena dibawa As'ad Abu Karib. Awal mulanya ia pergi berperang ke Yasrib, dan memeluk agama yahudi di sana. Sepulangnya ke Yaman dia membawa dua pemuka yahudi dari bani Quraizhah, sehingga agama yahudi menyebar disana. Setelah As'ad meninggal dunia dan digantikan anaknya yaitu Yusuf Dzu Nawas. Sedangkan agama Nasrani masuk ke jazirah Arab lewat penduduk orang-orang Habsyah dan Romawi. Penduduk orang-orang Habsyah yang pertama kali di Yaman pada tahun 340 M. Pada masa itu missionaris Nasrani menyusup ke berbagai tempat di Yaman.¹⁵

2. Pemerintahan Di Yaman

Di antara suku bangsa tertua yang dikenal di Yaman dari kalangan Arab *Aribah* adalah kaum Saba'. Keberadaan dan peran mereka berhasil diketahui berkat penemuan fosil Aur, yang diperkirakan sudah ada sejak dua puluh lima abad Sebelum Masehi. Puncak peradaban, pengaruh serta

¹⁴ *Ibid*, hlm. 9-10.

¹⁵ Hafiyurrahman al-Mubarakfuri, "Sirah Nabawiyah", Cet. 1, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 1997), hlm. 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perluasan pemerintahan mereka dimulai sebelas abad sebelum Masehi. Klasifikasi periode pemerintahan mereka dapat diperkirakan sebagai berikut:¹⁶

1. Antara tahun 1300 SM hingga 620 SM pada periode ini dinasti mereka dikenal dengan dinasti *al-Mu'iniyah*, sedangkan raja-raja mereka dijuluki sebagai *Mukrib Saba'*, dengan ibukotanya *Sharwah* yang puing-puingnya terletak sekitar 50 km ke arah barat laut dari kota Ma'rib, dan berjarak 142 km arah timur kota Shan'a yang dikenal dengan sebutan *Kharibah*. Pada periode merekalah dimulainya pembangunan bendungan, yang dikenal dengan nama bendungan Ma'rib dan memiliki peran besar dalam sejarah Yaman. Ada yang mengatakan, wilayah pemerintahan kaum Saba' ini telah sampai ke tingkatan penggabungan wilayah terhadap kawasan di dalam dan luar negeri Arab.
2. Antara tahun 620 SM hingga 115 SM, pada periode ini dinasti mereka dikenal dengan dinasti Saba', Saba' sangat maju dan makmur dalam pertanian dan perdagangan karena keberadaan bendungan besar di kota Ma'rib.¹⁷ Mereka menjadikan Ma'rib

¹⁶ Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, "*Sirah Nabawiyah (Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW)*", (Jakarta : Darul Haq, 2012), hlm. 12-13.

¹⁷ Murdodiningrat, "*Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul Dalam al-Qur'an*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 9.

sebagai ibukota, menggantikan Sharwah. Puing-puing kota Ma'rib dapat dijumpai pada jarak 192 km dari arah timur Shan'a.

3. Dari tahun 115 SM hingga tahun 300 M, pada periode ini dinasti mereka dikenal dengan Dinasti al-Himyariyyah Pertama, sebab kabilah Himyar telah memisahkan diri dari kerajaan Saba', dan menjadikan kota Raidan sebagai ibukotanya, menggantikan Ma'rib. Kemudian kota Raidan dikenal dengan nama *Zhaffar*. Puing-puingnya dapat ditemukan di sebuah bukit yang memutar dekat Yarim. Pada periode ini mereka mulai jatuh dan mengalami kemerosotan, serta kerugian besar dalam perdagangan yang mereka lakukan. Di antara penyebabnya adalah, *Pertama*, dikuasanya kawasan utara Hijaz saat ini disebut dengan al-Batra oleh etnis *Anbath* kata ini sekarang digunakan untuk menyatakan percampuran antar etnis selain Arab. *Kedua*, berhasilnya Bangsa Romawi menguasai jalur perdagangan laut setelah sebelumnya mereka berhasil menaklukkan Mesir, Syria dan bagian utara kawasan Hijaz. *Ketiga*, adanya persaingan antar kabilah. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan berpecahnya keluarga besar suku Qahthan (Ali Qahthan) dan hijrahnya mereka ke negeri-negeri yang jauh.¹⁸

¹⁸ *Ibid*, hlm. 13.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Dari tahun 300 M hingga masuknya Islam ke Yaman, pada periode ini dinasti mereka dikenal dengan Dinasti al-Himyariyyah Kedua. Pada periode ini kerusuhan-kerusuhan dan berbagai peristiwa silih berganti melanda mereka, tindakan kudeta meng kudeta terjadi secara beruntun, demikian pula perang saudara. Kondisi ini membuat mereka menjadi santapan empuk bagi kekuatan asing yang selalu mengintai hingga kemudian mengakhiri kemerdekaan yang pernah mereka reguk. Begitu juga, pada periode ini Bangsa Romawi berhasil memasuki kota *Adn* (Aden). Dan atas bantuan mereka, untuk pertama kalinya bangsa Habasyah (Ethiopia) berhasil menduduki negeri Yaman, yaitu tahun 340 M. Hal itu dapat mereka lakukan dengan memanfaatkan persaingan yang terjadi antara dua kabilah Hamadan dan Himyar. Pendudukan mereka berlangsung hingga tahun 378 M. Kemudian negeri Yaman memperoleh kemerdekaannya, akan tetapi mulai timbul keretakan pada bendungan Ma'rib hingga mengakibatkan terjadinya banjir besar seperti yang disebutkan oleh al-Qur'an dengan istilah *Sailul Arim*, yaitu pada tahun 450 M atau 451 M. Itulah peristiwa besar yang berkesudahan dengan runtuhnya peradaban dan bercerai berainya suku bangsa mereka.

Pada tahun 523 M, Dzu Nuwas, seorang yang berdarah Yahudi memimpin penyerangan yang keji terhadap penduduk Najran yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beragama Nasrani, dan berusaha memaksa mereka meninggalkan agama Nasrani. Karena mereka menolak, maka dia memerintahkan agar parit-parit besar digali, lalu mereka dilemparkan ke dalam api yang sudah dinyalakan di dalamnya hidup-hidup. Hal inilah yang diisyaratkan oleh al-Qur’ân dalam surat al-Buruj ayat 4:¹⁹

فُتِلَ أَصْحَابُ الْأُخْدُودِ²⁰

“Binasa dan terlaknatlah orang-orang yang membuat parit”

Kejadian inilah yang menyebabkan timbulnya dendam Nasrani yang menggebu di bawah komando pemegang Imperium Romawi untuk menaklukkan dan memperluas daerah kekuasaan terhadap negeri Arab. Mereka memprovokasi orang-orang Habasyah (Ethiopia) dan menyiapkan armada laut untuk mereka sehingga bergabunglah sebanyak 70.000 personil tentara dari Habasyah. Untuk kedua kalinya mereka berhasil menduduki negeri Yaman di bawah komando Aryath pada tahun 525 M. Kemudian raja Habasyah mengangkatnya, dia menjadi penguasa di sana hingga kemudian dibunuh oleh Abrahah bin ash-Shabbah al-Asyram, salah seorang komandan tentaranya sendiri pada tahun 549 M. Dia kemudian mengambil alih pemerintahan menggantikan Aryath setelah meminta restu raja Habasyah.²¹

¹⁹ Ibid, hlm. 14.

²⁰ S. al-Buruj : 4

²¹ Hafiyurrahman al-Mubarakfuri, “Sirah Nabawiyah (Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW)”, (Jakarta : Darul Haq, 2012), hlm. 14-15.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

2.4 Latar Belakang Penyerangan Abrahah Terhadap Ka'bah

Setelah kekalahan Dzu Nuwas dalam perang melawan Najasyi, Yaman menjadi salah satu propinsi Habasyah. Abrahah menjadi gubernur di sana. Ia berhasrat untuk memulihkan agama Nasrani dan mengembalikan kekuatannya di negeri Yaman. Ibn ishak meriwayatkan (Ringkasnya), ketika Abrahah al-Asyram al-Habsyi menguasai Yaman, dia melihat orang banyak pergi ke Makkah untuk beribadah haji. Ketika melihat begitu banyak orang yang pergi ke Makkah untuk melaksanakan ibadah haji di Baitul Haram dan berziarah ke Ka'bah, Abrahah berpikir untuk merampas lambang kesucian kota itu. Ia ingin menghancurkan Ka'bah yang menjadi kebanggaan orang Quraisy. Ia ingin memalingkan orang-orang dari Makkah dan Ka'bah, menarik hati mereka ke negerinya, dan membujuk mereka kepada agamanya. Karena itulah ia membangun sebuah gereja di Shana'a.²²

Lantas ia mulai membangun Gereja megah di Shan'a, dengan bangunan yang menjulang, teras yang tinggi, dan seluruh penjurunya dipenuhi dengan hiasan. Orang-orang Arab menamakannya dengan al-Qullais karena ketinggiannya, sebab orang yang melihatnya akan mengadahkan kepalanya sehingga *Qolansuwahnya* (pecinya) hampir jatuh dari kepalanya karena ketinggian bangunan.²³ Menurut bangunan yang dibangunnya itu akan memalingkan bangsa Arab dan penduduk Makkah kepadanya. Namun setelah Gereja itu dibangun, bangsa-bangsa Arab sama

²² Ahmad Jadul Mawla, "Kisah-Kisah al-Qur'an", Cet. 1, (Jakarta : Zaman, 2009), hlm. 451.

²³ Syaikh Ahmad Syakir, "Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir", (Beirut : Darus Sunnah, 2011), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekali tidak berpaling ke Yaman. Mereka tetap menghadap dan berziarah ke Ka'bah. Bahkan ia melihat sebagian penduduk Yaman pun meninggalkan Gereja yang dibangunnya untuk pergi ke Makkah.

Bangsa Arab sangat marah dan kedengianpun menyala didada mereka ketika melihat ada tempat ibadah lain dibangun untuk menyaingi Baitul Haram dan menandingi berhala-berhala mereka. Untuk melampiaskan dendam, mereka sengaja menghinakan rumah Abrahah dan menodai kehormatannya dengan mengutus seorang laki-laki untuk membuat kerusakan yang besar di dalamnya.

2.5 Penyerangan Abrahah ke Mekah

Ketika penjaga gereja melihat keadaan gereja yang telah dirusak oleh orang-orang Quraisy maka ia segera melaporkannya kepada raja mereka yakni Abrahah. Orang-orang berkata kepadanya, “sesungguhnya yang telah melakukan ini adalah beberapa orang Quraisy, mereka marah karena rumah mereka ditandingi dengan bangunan ini”. Muqatil bin Sulaiman berkata,²⁴ bahwa beberapa pemuda dari Quraisy memasukinya dan membakar apa yang ada didalamnya, pada saat itu hawa sangat panas sehingga bangunan terbakar dengan sangat cepat dan akhirnya ambruk ke tanah. Bahkan seorang pria dari kinanah pergi menuju yaman, lalu masuk ke dalam al-Qullais dan membuang hajat (berak) di dalamnya.²⁵

²⁴ *Ibid*, hlm. 1097.

²⁵ Muhammad Khalafullah, “*al-Qur’ân bukan kitab Sejarah*”, (Jakarta : Paramadina, 2002), hlm.

20

Ketika Abrahah mengetahui peristiwa itu, kemarahannya semakin berkobar dan emosinya semakin mendidih. Kemudian ia bersumpah untuk menghancurkan Ka'bah, menghilangkan bangunan Ibrahim dan Ismail, dan menuntut balas kepada orang-orang Arab. Ia bersumpah tidak akan mati sebelum berhasil memalingkan mereka dari Ka'bah dan menghadapkan wajah mereka ke gerejanya.²⁶

Abrahah segera mempersiapkan pasukannya untuk menyerang Makkah dan menghancurkan Ka'bah. Pasukannya terdiri atas pasukan infanteri dan pasukan kavaleri yang termasuk di dalamnya para penunggang gajah. Abrahah bersama pasukannya bergerak menuju Makkah untuk menghancurkan rumah tempat berhaji dan tempat tuhan-tuhan mereka.

Ketika orang Arab mendengar Abrahah telah bergerak untuk menyerang dan menghancurkan Ka'bah, mereka tak bisa menerima kenyataan bahwa seorang lelaki Habasyah berani menghancurkan rumah haji mereka dan tempat tuhan-tuhan mereka. Karena itu, seorang bangsawan Yaman yang dijuluki Dzu Nafar bergegas meminta kaumnya untuk melarikan diri.²⁷ Tidak hanya itu, ia pun membangkitkan semangat mereka dan mengajak penduduk Yaman dan bangsa Arab lainnya untuk memerangi Abrahah dan memalingkannya dari niat menghancurkan Ka'bah. Tetapi ia tidak mampu melawan Abrahah. Ia dan orang-orang yang bergerak

²⁶ Ahmad Jadul Mawla, "Kisah-Kisah al-Qur'an", Cet. 1, (Jakarta : Zaman, 2009), hlm. 452.

²⁷ Muhammad Ash-Shalabi, "Sejarah Lengkap Rasulullah SAW Fikih dan Studi Analisa Komprehensif", (Jakarta : Pustaka al-kaustar, 2012), hlm. 41.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersamanya dikalahkan dan ditawan dan disuruh untuk menemani Abrahah dalam perjalanannya dan sebagai penunjuk jalan pasukan Abrahah.

Ketika sampai didaerah Khats'am maka mereka dihadang oleh Nufail bin habib al-Khats'ami atas nama dua kabilah Khats'am yaitu Syahran dan Nahis, serta sejumlah kabilah arab. Ia berusaha menyerang atau melawan pasukan Abrahah, namun pasukan itu mampu meporakporandakannya sementara Nufail bin habib ditawan, lalu dihadapkan kepada Abrahah. Ketika Abrahah hendak membunuhnya, Nufail berkata kepadanya, "Wahai raja, janganlah engkau membunuhku, karena sesungguhnya aku ini penunjuk jalan bagimu di tanah arab ini, kedua tanganku kuserahkan padamu atas nama kedua kabilah Khats'am, Syahran dan Nahis, untuk patuh dan taat". Akhirnya Abrahah memaafkannya, ia disuruh untuk menemaninya sebagai penunjuk jalan menuju negeri Hijaz.²⁸

Ketika mereka mendekati daerah Thaif, Mas'ud bin Mu'attib bersama sejumlah orang Tsaqif menyongsongnya. Ia lalu berkata, "Wahai raja sesungguhnya kami ini budakmu, kami patuh dan taat kepadamu. Bagi kami, tidak ada penentangan terhadapmu. Rumah kami ini tidak berada di rumah yang engkau tuju maksudnya al-Lat, karena yang engkau tuju adalah rumah yang berada di Makkah maksudnya Ka'bah. Kami juga akan mengirim utusan bersamamu untuk memandumu."²⁹

²⁸ Abu Ja'far at-Thabari, "Tafsir at-Thabari", (Jakarta : Pustaka Azzam, 2009), hlm. 955.

²⁹ Syaikh Ahmad Syakir, "Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir", (Beirut : Darus Sunnah, 2011), hlm.

10

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melihat sudah banyak qabilah-qabilah Arab yang dikalahkan, namun kekalahan itu tidak melemahkan semangat bangsa Arab yang lain untuk memerangi Abrahah. Banyak orang Arab yang terdorong oleh patriotisme mereka untuk melindungi rumah dan agama mereka. Dengan semangat itu mereka berani menentang Abrahah dan memeranginya. Tetapi mereka semua kembali dalam keadaan kalah karena pasukan Abrahah jauh lebih kuat.

Abrahah semakin percaya diri untuk menyerang Makkah. Ia telah mendapatkan berbagai kemenangan melawan sebagian bangsa Arab. Beberapa kabilah Arab telah tunduk kepadanya dan banyak pula yang mengirimkan pasukan yang bergabung dengan pasukannya. Mereka patuh dan tunduk kepadanya. Barisan depan pasukan Abrahah dipandu oleh seorang penunjuk jalan yang bernama Abu Righal dan singgah di al-Mughammas. Ketika singgah disana, Abu Righal meninggal, lalu orang-orang arab merajam kuburannya. Itulah kuburan yang dirajam oleh orang-orang di al-Mughammas.³⁰ Saat Abrahah dan pasukannya singgah di tempat itu, ia mengirim prajuritnya yang bernama al-Aswad al-Maqshud untuk merampas harta penduduk Tihamah dan harta orang Makkah lainnya. Di antara harta yang mereka rampas itu adalah 200 unta milik Abdul Muththalib ibn Hasyim. Pada masa itu, Abdul Muththalib adalah orang yang bertugas memberikan air minum kepada jamaah haji, sosok terhormat dan pemimpin kaumnya. Orang-orang Quraisy dan kabilah lainnya berniat

³⁰ Ibid, hlm. 1098.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerangi Abrahah namun mereka tidak punya kekuatan. Karena itu, mereka berdiam diri menyaksikan perbuatan Abrahah. Mereka hanya bisa meratap dan bersedih.³¹

Ketika mereka diliputi kesedihan dan kebingungan, seorang laki-laki utusan Abrahah mendatangi mereka. Laki-laki itu bernama Hanathah al-Himyari, Orang itu bertanya kepada mereka tentang pemimpin dan penguasa Makkah dan mereka menunjukkannya kepada Abdul Muththalib ibn Hasyim ibn Abdi Manaf ibn Qushay. Ia segera menemui Abdul Muththalib dan menyampaikan pesan Abrahah, “Aku tidak mendatangimu untuk berperang, Aku datang untuk menghancurkan Ka’bah jika kau tidak menghalangi dan memerangi kami, aku tidak menumpahkan darahmu”.³²

Ia juga menyampaikan pesan lain bahwa jika pemimpin Makkah tidak mau memeranginya, ia diminta untuk membawanya menemui Abrahah. Abdul Muththalib berkata kepada utusan itu, “Demi Allah, kami tidak ingin memeranginya. Kami tidak punya kekuatan untuk melawannya, Jika demikian, berangkatlah bersamaku! Ia memerintahkanku untuk membawamu kepadanya.”³³

Abdul Muththalib berangkat bersama utusan itu ditemani oleh beberapa orang anaknya dan penduduk Makkah lainnya, juga para pembesar

³¹ Muhammad Ash-Shalabi, “*Sejarah Lengkap Rasulullah SAW Fikih dan Studi Analisis Komprehensif*”, (Jakarta : Pustaka al-kautsar, 2012), hlm. 42.

³² Syaikh Ahmad Syakir, “*Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*”, (Beirut : Darus Sunnah, 2011), hlm. 1096.

³³ Anul Jauzi, “*Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad SAW*”, Cet. 1, (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 69.

dan pemuka kota itu. Setelah Abdul Muththalib sampai, ia lalu menanyakan tentang Dzu Nafar, karena Dzu Nafar adalah temannya, lalu ditunjukkan, maka Abdul Muththalib berkata “Wahai Dzu Nafar, apakah kau punya solusi untuk mengatasi masalah yang menimpa kami?” Dzu Nafar berkata, “Solusi apa yang bisa diberikan oleh seorang laki-laki yang ditawan oleh seorang raja, yang hanya menunggu waktu untuk dibunuh, bisa pagi atau sore! Aku tidak punya solusi apapun atas masalah yang menimpamu, kecuali Unais si penuntun gajah itu adalah temanku. Aku akan mengirim utusan kepadanya, lalu berpesan tentangmu dan menggugulkan hakmu atasnya. Aku juga akan memintanya agar ia meminta izin supaya bisa bertemu dengan sang raja, lalu engkau berbicara dengannya apa yang kau inginkan, dan engkau bisa melakukan pembelaan di hadapannya, jika itu memungkinkan”. Abdul Muththalib berkata “itu cukup bagiku”.³⁴

Dzu Nafar mengirim utusan kepada Unais, maka Unais pun datang. Dzu Nafar berkata “Wahai Unais, sesungguhnya Abdul Muththalib ini pemimpin Quraisy, pemilik unta Makkah, ia biasa memberi makan orang-orang dengan mudah dan binatang buas di puncak-puncak perbukitan. Sang raja telah mengambil dua ratus ekor untanya, maka mohonlah izin kepadanya dan berilah manfaat kepadanya semampumu”. Unais berkata, “akan aku lakukan”.

Unais lalu membawa Abdul Muththalib bertemu Abrahah. Abdul Muththalib adalah lelaki yang gagah, tampan, berwibawa, dan selalu

³⁴ Abu Ja'far at-Thabari, “*Tafsir at-Thabari*”, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2009), hlm. 957.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersikap tenang. Ketika melihatnya, Abrahah menghormatinya dan menyambutnya dengan baik. Ia tidak memintanya duduk di tempat yang lebih rendah dari tempat duduknya sendiri. Namun ia pun tidak suka bila orang-orang Habasyi melihat Abdul Muththalib duduk bersamanya di singgasananya. Lalu ia katakan kepada penerjemahnya, “apa keperluanmu terhadap sang raja?”.

Setelah itu Abrahah meminta jawaban Abdul Muththalib atas permintaannya. Menyikapi permintaan Abrahah itu, Abdul Muththalib tetap tenang dan tidak merasa gentar. Ia meminta kepada Abrahah agar mengembalikan unta-unta yang dirampas prajuritnya.³⁵ Abrahah kaget mendengar permintaannya dan berkata, “Kau telah membuatku kagum sejak pertama kali aku melihatmu. Namun, aku tidak menyukai jawabanmu itu. Kau hanya mementingkan kepentinganmu sendiri dan tidak memerhatikan kepentingan bangsamu. Kau memintaku mengembalikan dua ratus unta yang kuambil darimu serta membiarkanku menghancurkan Rumah Suci yang menjadi identitas dan kebanggaan bangsamu. Aku datang untuk menghancurkannya, tetapi kau tidak berusaha menghalangi keinginanku”. Abdul Muththalib menjawab, “Aku pemilik unta-unta yang kau rampas, dan aku bukanlah pemilik Rumah Suci itu. Aku menyerahkan Rumah itu kepada Rabb (Pemelihara) yang akan melindunginya”. “Dia tidak bisa

³⁵ Alim, H. Hadiyah, “*Qishashul Anbiya*”, (Jawa Barat : PT. Alma’arif Bandung, 1991), hlm. 350.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghalangiku”. “Jika kau berkeyakinan seperti itu, lakukanlah apa yang kau kehendaki”³⁶.

Abraham senang mendengar jawaban Abdul Muththalib. Ia segera memberikan kembali unta-untanya dengan maksud untuk menghina dan melecehkannya. Sementara itu, para pemuka Makkah lainnya meminta agar Abraham mengurungkan niatnya untuk menghancurkan Ka’bah. Mereka menawarinya akan memberikan sepertiga kekayaan Tihamah. Namun Abraham enggan mendengarkan pendapat mereka dan tidak sudi menerima tebusan apapun. Akhirnya penduduk Makkah bubar dengan perasaan bingung dan sedih. Mereka kembali pulang ke Makkah disertai perasaan yang hampa.³⁷

Sepulangnya ke Makkah, Abdul Muththalib menyarankan penduduk kota itu dan para pemimpinnya untuk pergi ke puncak gunung demi keselamatan hidup mereka serta untuk menghindari aib kekalahan. Pada suatu malam yang pekat, kaum Quraisy bergerak meninggalkan kota Makkah dan bersama-sama pergi menuju pegunungan untuk menghindari kekacauan dan penderitaan. Kota Makkah kacau balau. Kegaduhan memuncak. Orang-orang berdesakan di pegunungan dan berjejal memenuhi jalan-jalan. Suara teriakan orang-orang bercampur dengan suara-suara unta, kambing, serta jerit tangis perempuan dan anak-anak.

³⁶ Muhammad Ash-Shalabi, “*Sejarah Lengkap Rasulullah SAW Fikih dan Studi Analisis Komprehensif*”, (Jakarta : Pustaka al-kautsar, 2012), hlm. 42.

³⁷ Ahmad Jadul Mawla, “*Kisah-Kisah al-Qur’an*”, Cet. 1, (Jakarta : Zaman, 2009), hlm. 455.

Sementara itu, Abdul Muththalib bersama beberapa pemuka Quraisy lainnya keluar dari kerumunan pengungsi dan pergi menuju Ka'bah. Ia kemudian memegang pintu Ka'bah sambil berdoa. Orang-orang yang bersamanya ikut berdoa memohon pertolongan Allah agar menyelamatkan mereka dari serbuan Abrahah dan pasukannya. Mereka merendahkan diri di hadapan Allah dan memohon kepada-Nya agar melindungi rumah-Nya dan menjaga Ka'bah-Nya. Usai berdoa, Abdul Muththalib dan para pemuka Quraisy itu naik ke pegunungan. Di sana mereka menunggu apa yang akan dilakukan durjana bernama Abrahah itu terhadap Makkah dan Ka'bah.³⁸

Penduduk Makkah telah mengosongkan kota itu. Esok paginya, Abrahah bersiap-siap memasuki Makkah, ia menyiapkan gajahnya dan pasukannya. Gajahnya bernama Mahmud.³⁹ Abrahah sudah berkonsentrasi menghancurkan Ka'bah, dan rencannya setelah itu ia kembali ke Yaman. Ketika mereka hendak mengarahkan gajah, lalu Nufail bin Habib al-Khats'am datang dan berbisik pada telinga-telinga gajah, "merunduklah dan pulanglah kalian ketempat asal kalian, sebab kalian berada di rumah Allah yang dimuliakan". Gajah-gajah itu pun merunduk. Nufail pun pergi dan berlindung di pegunungan.⁴⁰ Pasukan Abrahah memukul gajah-gajah itu agar berdiri, bahkan mereka memukuli kepalanya dengan kapak agar berdiri, namun gajah-gajah itu tidak mau berdiri. Mereka lalu memasukkan tongkat-tongkat ke bawah tubuhnya agar terangkat berdiri, namun gajah itu

³⁸ Ahmad Jadul Mawla, "Kisah-Kisah al-Qur'an", Cet. 1, (Jakarta : Zaman, 2009), hlm. 456.

³⁹ Syaikh Ahmad Syakir, "Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir", (Beirut : Darus Sunnah 2011), hlm.

109.

⁴⁰ Abu Ja'far at-Thabari, "Tafsir at-Thabari", (Jakarta : Pustaka Azzam, 2009), hlm. 961.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tetap tidak mau berdiri. Maka mereka mengarahkan gajah itu ke arah Yaman. Gajah-gajah itu pun bangkit dan berjalan. Namun, ketika mereka mengarahkan gajah-gajah itu ke arah Makkah, gajah-gajah itu kembali diam. Namun, tiba-tiba kehendak Allah menggagalkan niat mereka. Dia mengirimkan sekawanan burung yang membawa batu-batu kecil di paruhnya. Burung-burung itu melemparkan batu yang dibawanya ke arah pasukan Abrahah. Sekejap saja kepala mereka remuk dan daging mereka tercabik-cabik. Darah berceceran di mana-mana dan mayat-mayat pasukan tampak bergelimpangan dengan tubuh yang cercabik~cabik.

Abrahah tidak luput dari serangan itu. Ia terkena lemparan batu yang juga mengenai pasukannya meskipun ia tidak langsung mati. Saat itulah ia merasakan ketakutan luar biasa dan kepanikan yang tak terkira. Abrahah memerintahkan pasukannya yang tersisa untuk kembali ke Yaman. Tetapi sebagian besar prajuritnya telah tewas. Pasukan besarnya itu hancur dan porak poranda. Abrahah dapat mencapai Shan'a dengan keadaan yang sangat lemah. Kondisi Abrahah seperti anak burung. Sungguh, ia tidak mati hingga dadanya memperlihatkan jantungnya.⁴¹

Allah telah melindungi rumah orang-orang Quraisy dan menjaga kehormatan mereka. Peristiwa menakjubkan itu semakin menambah kekaguman dan keyakinan orang-orang terhadap kesucian Makkah. Kini mereka merasa lebih percaya diri untuk mempertahankan kota itu dari siapa saja yang berusaha menyerang dan menodai kesuciannya. Peristiwa itu pun

⁴¹ Ibid, hlm. 962.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menandai kelahiran Nabi Muhammad, seorang nabi yang terlahir dari sumber yang baik dan tumbuh di bawah naungan Ka'bah. Ibn Qutaibah berkata, para ahli telah bersepakat bahwasannya Rasulullah lahir pada tahun gajah. Peristiwa itu telah disaksikan oleh Hakim bin Izam dan Huwaithib bin Abdil Uzza serta Hasan bin Tsabit. Mereka semua itu telah hidup di zaman jahiliyyah selama enam puluh tahun, dan hidup pula di zaman Islam selama enam puluh tahun.⁴² Para penyair mengatakan bahwa di antara mereka yang menyaksikan peristiwa tersebut adalah Nufail bin Habib, yaitu salah seorang jahiliyyah yang menjadi penunjuk jalan pasukan Abrahah menuju Ka'bah.

Penyerangan dan kehancuran pasukan Abrahah itu sangatlah menakjubkan, karena Allah mengalahkan tentara bergajah itu dengan kekalahan yang memilukan. Karena itulah bangsa Arab memasukkan tahun itu ke dalam sejarah, mengisahkan peristiwanya, dan menjadikannya sebagai kenangan serta kisah yang dituturkan kepada anak-anak mereka.⁴³ Ibn Qutaibah berkata, pada peristiwa pasukan bergajah ini telah jelas adanya kekuasaan Allah yang mengendalikan burung-burung tersebut. Allah melakukan demikian itu untuk melindungi orang-orang yang ia ridhai dan melawan orang-orang yang ia murkai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁴² Anul Jauzi, "Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad SAW", (Jakarta : Pustaka al-Kautsar, 2006), hlm. 71.

⁴³ Ahmad Jadul Mawla, "Kisah-Kisah al-Qur'an", Cet. 1, (Jakarta : Zaman, 2009), hlm. 457.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 3

PENAFSIRAN SURAT AL-FÎL TENTANG KISAH KEHANCURAN PASUKAN ABRAHAH

3.1 Penafsiran ath-Thâbari, Ar-Râzi, Muhammad Abduh, dan Buya Hamka Terhadap Surat al-Fîl Tentang Kisah Kehancuran Pasukan Abrahah

3.1.1 Penafsiran ath-Thâbari

Berikut ini akan dibahas mengenai tafsiran Q.S al-Fîl ayat 1-5 menurut ath-Thâbari dalam kitab tafsir ath-Thâbari:

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ (1) أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ (2)
وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ (3) تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ (4) فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ
مَأْكُولٍ (5)⁴⁴

“Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah? Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Ka’bah) itu sia-sia? Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar, lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat)”.

Dalam Tafsir ath-Thâbari disebutkan : “كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ”

Bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah”, yang datang dari Yaman, yang hendak menghancurkan Ka’bah, yaitu tentara Habasyah dan pemimpin mereka, Abrahah al-Asyram. “أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي

⁴⁴ Departemen Agama RI, “al-Qur’an dan Terjemahnya”, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hlm. 601.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

”تَضَلِيلٍ” “Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka untuk menghancurkan Ka’bah itu sia-sia” Dia telah menjadikan daya upaya tentara Habasyah (para penunggang gajah) untuk menghancurkan Ka’bah “ فِي تَضَلِيلٍ” Sia Sia belaka” menyimpangkan mereka dari apa yang mereka kehendaki dan mereka upayakan untuk menghancurkannya.”⁴⁵

”وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ” Dan dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong”. maksudnya adalah Tuhanmu mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong yang saling beriringan dari berbagai arah”. Menurut Ibnu al-Mutsanna mengatakan kata ”طَيْرًا” “أَبَابِيلَ” burung yang berbondong-bondong, bahwa maksudnya adalah rombongan – rombongan, seperti unta yang bergerombol,⁴⁶ dan pendapat Ya’qub mengatakan mengenai sifat burung itu yaitu burung-burung yang memiliki paruh seperti paruh burung dan bertelapak seperti telapak anjing.⁴⁷

”تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِنْ سِجِّيلٍ” yang melempari mereka dengan batu yang berasal dari tanah yang terbakar, maksudnya adalah burung-burung yang berbondong-bondong itu yang dikirimkan Allah kepada pasukan gajah, melempari bebatuan dari tanah yang terbakar ke arah pasukan bergajah, maksudnya adalah tanah di dalam bebatuan.

”فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّاءِ كُؤُلٍ” lalu dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan ulat, maksudnya adalah Allah menjadikan pasukan bergajah

⁴⁵ Abu Ja’far at-Thabari, “*Tafsir at-Thabari*”, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2009), hlm. 942.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 944.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 946-947.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

itu seperti tanaman yang dimakan ulat sehingga berantakan, rontok, dan anggota tubuhnya berguguran. Allah mengumpamakan rontoknya sendi-sendi mereka dengan siksaan yang menimpa mereka, dan berantakan tubuh mereka karena hal itu seperti berantakannya bagian-bagian kotoran yang diserap oleh tanaman, dan mengumpamakan mereka juga dengan batang jerami dan serpihan-serpihan dedaunan-dedaunan.⁴⁸

3.1.2 Penafsiran Ar-Râzi

Ayat pertama yang berbunyi *أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ* lafadz *أَلَمْ تَرَ* ditafsirkan oleh Ar-Râzi dengan peristiwa atau kejadian yang terjadi jauh sebelum nabi diutus, dan dari sisi pandangan ilmu dan sejarah bahwasannya kejadian ini adalah *Khabar* yang mutawatir, bahwasannya peristiwa ini benar-benar terjadi dan dapat dibuktikan dari hasil ilmu pengetahuan, dan lafadz *كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ* Ar-Râzi menafsirkan bahwasannya perbuatan Allah disitu adalah Dzat, karena campur tangan Allah itu tidak bisa dilihat langsung oleh penglihatan manusia, menurut ahli kalam itu adalah *Wajhuddalil*. Lafadz *بِأَصْحَابِ الْفِيلِ* Ar-Râzi mengatakan bahwasannya *Ashab al-Fil* disini ialah orang-orang yang menunggangi gajah dimana mereka tidak mengetahui tentang hal itu.⁴⁹

Ar-Râzi mengatakan bahwasannya hikmah atas kejadian ini terjadi sebelum nabi diutus adalah merupakan suatu tanda kemuliaan nabi SAW,

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 963-965.

⁴⁹ Fakhruddin ar-Râzi, “*Tafsir Mafatih al-Ghaib*”, juz 13, Cet. 1, (Dar al-Fikr Beirut Lebanon, 1981) hlm. 97-98.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena Ar-Râzi berpandangan bahwasannya sebelum nabi diutus telah nampak *Mu'jizat* yang diberikan Allah SWT yaitu menjaga tempat kelahiran dan tempat dimana nabi tinggal dan sekaligus Allah menjaga keagungan Ka'bah. Mu'tazilah mengatakan bahwasanya itu bukanlah suatu *Mu'jizat* karena Muhammad belum menjadi seorang nabi.

Ayat kedua *أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ* Ar-Râzi menafsirkan kata *كَيْدًا* bahwasannya keinginan Abrahah untuk membahayakan orang lain secara diam-diam, kemudian kata *تَضْلِيلٍ* yaitu kesiasiaan yang benar-benar terjadi pada mereka, karena Allah membalas tipu daya mereka dengan mengirimkan burung. Mu'tazilah berkata Allah tidak Ridha atas perbuatan mereka.

Penafsiran Fakhruddin Ar-Râzi tentang kata *Thairan Ababil* di dalam surat al-Fil ayat tiga sebagai berikut:

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ⁵⁰

“Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong.

Lafadz *طَيْرًا*, didalam tafsirnya Ar-Râzi mengemukakan dalam beberapa bentuk pertanyaan yang pertama, mengapa Allah menyebutkan *Thairan* dalam bentuk *Nakirah*? Karena itu merupakan sebagai bentuk kemuliaan, seolah-olah Allah berkata *Thairan* dalam bentuk *nakirah* yang dimaksud adalah semua burung yang dapat melemparkan batu yang kecil.

⁵⁰ Departemen Agama RI, “*al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hlm. 601.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian kata أَبَابِيل para ahli bahasa mengatakan, Abu Ubaidah berkata Ababil adalah kelompok-kelompok yang berbeda-beda, dikatakan maksudnya satu kelompok dari sini dan satu kelompok dari sana.⁵¹

Kemudian didalam bentuk pertanyaan kedua, Imam Fakhruddin Ar-Râzi mengemukakan didalam tafsirnya bahwasannya ada perbedaan pendapat tentang lafadz أَبَابِيل apakah lafadz ini bentuk tunggal atau tidak?

Dalam hal ini terdapat dua pendapat, yang pertama menurut al-Akhfasy dan al-Farra kalimat ini tidak memiliki lafadz tunggal seperti kata asy-Syamatith dan al-Abadid. Kemudian pendapat yang kedua mengatakan bahwasannya lafadz ini mempunyai bentuk tunggal dan didalam pendapat ini mereka menyebutkan terdapat tiga pendapat yaitu, yang pertama, Abu Ja'far ar-Rawasi seorang yang *tsiqah* menyatakan bahwa ia mendengar bahwa bentuk tunggalnya adalah *Ibbalah*. Kedua, al-Kisa'i berkata aku mendengar para ahli nahwu berkata “*Ibbaul* menjadi *Ababîl* dan *al-Ajjaul* menjadi *Ajajîl*. Ketiga, al-Farra berkata jika seseorang berkata bahwa bentuk tunggal dari kalimat *ababîl* adaah *ibalah* ia benar, seperti halnya *dinarun* menjadi *dananir*.

Dalam bentuk pertanyaan yang ketiga Ar-Râzi mengemukakan, bagaimana bentuk *Thairan Ababîl* tersebut? Ibn Sirrin meriwayatkan dari Ibn Abbas ia berkata burung itu mempunyai belalai seperti belalai gajah dan memiliki telapak seperti telapak anjing, Atha' meriwayatkan dari Ibn Abbas ia berkata “ burung berwarna hitam yang datang dari arah laut,

⁵¹ Fakhruddin ar-Râzi, “*Tafsir Mafatih al-Ghaib*”, juz 13, Cet. 1, (Dar al-Fikr Beirut Lebanon, 1982) hlm. 99-100.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkelompok-kelompok” boleh jadi penyebabnya adalah karena burung-burung itu dikirim kepada kaum yang rupa mereka itu hitam dan dalam diri mereka terdapat bintik hitam sebab kufur dan bermaksiat.⁵² Dan dari Sa’id Ibn Jubair mengatakan bahwasannya burung kecil-kecil itu warnanya putih dan boleh jadi penyebabnya adalah terkalahkannya gelapnya kekufuran dengan burung tersebut. Dan putih adalah lawan dari hitam. Dan dikatakan bahwa burung itu hijau dan memiliki kepala seperti kepala hewan buas. Ar-Râzi mengatakan sesungguhnya burung itu berkelompok-kelompok maka boleh jadi setiap kelompok dari burung itu mempunyai bentuk yang lain, maka setiap orang memberikan gambaran sesuai dengan apa yang dilihat.⁵³

Kemudian pada ayat *تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ* Ar-Râzi menyebutkan tentang tata cara burung ababil itu melempar batu melalui riwayat muqatil, setiap burung membawa 3 butir batu, satu dimulutnya dan dua di kedua kakinya, setiap satu batu membunuh satu orang dan disetiap batu itu sudah tertulis nama yang akan dikenainya, dan tidak ada yang bisa lari darinya, jika batu itu mengenai kepalanya maka akan keluar dari duburnya.

Ar-Râzi mengemukakan bahwasannya perumpaan batu itu lebi kecil dari kacang adas dan lebih besar seperti kacang kedelai. Pada kata *سِجِّيلٍ* Ar-Râzi menafsirkan bahwasannya batu itu berasal dari tanah liat yang dibakar, dan mengutip perkataan Ibn Abbas bahwasannya itu adalah *sanka wakil* yang maksudnya adalah batu dan tanah. Abu Ubaidah berkata *سِجِّيلٍ* adalah

⁵² Sa’id, hlm. 100.

⁵³ Sa’id, hlm. 100



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

batu yang keras, *سَجِيلٍ* merupakan nama lain dari langit dunia dan *سَجِيلٍ* adalah batu dari neraka jahannam.⁵⁴

Pada ayat *فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَأْكُولٍ* Ar-Râzi menafsirkan didalam kitab tafsirnya kata *عَصْفٍ* mempunyai banyak penafsiran serpihan-serpihan dedaunan, kulit biji-bijian, batang jerami sebagaimana yang telah di jelaskan didalam surat ar-Rahmân ayat ke 12:

*وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ*⁵⁵

“Dan biji-biian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya”.

Kemudian penafsiran kata *مَأْكُولٍ* yaitu seperti makanan yang telah dimakan dan ada yang mengatakan makanan yang telah dimakan hewan lainnya sehingga menjadi berantakan.⁵⁶

3.1.3 Penafsiran Muhammad Abduh

Ayat pertama yang berbunyi *أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ* lafadz *أَلَمْ تَرَ* diterjemahkan oleh Muhammad Abduh yakni *tidakkah kamu lihat?* Atau *tidakkah kamu ketahui?* Disitu terdapat huruf istifham hamzah atau kata tanya untuk menetapkan dan mengingatkan suatu peristiwa yang benar-benar telah terjadi. Kemudian pada lafadz *كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ* ditafsirkan *bagaimana (keadaan yang terjadi akibat) tindakan tuhanmu (yang*

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 101.

⁵⁵ Departemen Agama RI, “*al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Surakarta: Media Insani Publishing, 2007), hlm. 531.

⁵⁶ Fakhruddin ar-Râzi, “*Tafsir Mafatih al-Ghaib*”, juz 13, Cet. 1, (Dar al-Fikr Beirut Lebanon, 1981) hlm. 101-102.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengatur segala urusanmu)? بِأَصْحَابِ الْفِيلِ Terhadap pasukan tentara bergajah? Setelah itu Allah SWT menjelaskan tindakan apakah yang dimaksud.⁵⁷ Ayat kedua berbunyi أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضَلُّلٍ diterjemahkan oleh Muhammad Abduh yaitu *bukankah dia menjadikan rencana jahat mereka sia-sia?* Yakni, kamu telah menyaksikan bagaimana tuhanmu telah membatalkan rencana jahat mereka dan menggagalkan usaha mereka.⁵⁸

Ayat وَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ dan dia kirimkan kepada mereka burung-burung yang berbondong-bondong. Kata أَبَابِيلَ menurut Muhamad Abduh ialah kawan-an burung atau kuda dan sebagainya yang masing-masing kelompok mengikuti kelompok lainnya. Sedangkan yang dimaksud طَيْرًا ialah hewan yang terbang dilangit, baik yang bertubuh kecil ataupun besar, tampak oleh penglihatan mata maupun tidak. Ayat تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ. Kata سِجِّيلٍ berasal dari bahasa persia yang bercampur dengan bahasa Arab, yang berarti tanah yang membatu. Kalimat فَجَعَلْنَاهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ maka dia jadikan mereka seperti daun-daun yang telah dimakan. Yakni dimakan oleh ulat atau rayap. Atau yang sebagiannya telah dimakan oleh hewan ternak dan sebagiannya lagi berhamburan dari sela-sela gigi-giginya.⁵⁹

Syeikh Muhammad Abduh didalam tafsirnya menyebutkan riwayat dari Ikrimah, bahwa pada waktu itu berjangkitlah wabah cacar diantara

⁵⁷ Muhammad Abduh, "Tafsir al-Qur'ân al-Karîm (Juz 'Ammâ)", Terj. Muhammad Bagir, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 319.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 319-320.

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 320.

pasukan dari Habasyah itu. Menurut Ikrimah wabah cacar itu pertama kali muncul di jazirah Arab. Demikian pula Ya'qub bin Utbah berkata tentang peristiwa ini, “pertama kali terlihat wabah cacar di jazirah Arab adalah pada tahun itu.” Wabah tersebut telah menyebabkan tubuh-tubuh mereka mengalami suatu penyakit yang jarang sekali terjadi seperti itu. Daging-daging mereka berjatuh, membuat pasukan itu beserta panglimanya amat ketakutan, sehingga mereka lari terbirit-birit. Namun panglima mereka telah terjangkiti penyakit itu sehingga membuat daging tubuhnya berjatuh, sepotong demi sepotong, sehingga sesampainya di San'a (ibukota Yaman) ia mati.

Dari penjelasan diatas Muhammad Abduh mengatakan di dalam tafsirnya tak ada salahnya bila mempercayai burung tersebut adalah dari sejenis nyamuk atau lalat yang membawa benih penyakit tertentu. Dan bahwa batu-batu itu berasal dari tanah kering yang bercampur dengan racun, dibawa oleh angin lalu menempel di kaki-kaki binatang tersebut. Dan apabila tanah bercampur racun itu menyentuh tubuh seseorang, racun itu masuk kedalamnya melalui pori-pori, dan menimbulkan bisul-bisul yang pada akhirnya menyebabkan rusaknya tubuh serta berjatuhannya daging dari tubuh itu.⁶⁰

Banyak diantara jenis burung-burung yang lemah itu dapat dianggap sebagai tentara Allah untuk membinasakan siapa saja diantara manusia yang hendak dibinasakan oleh-Nya. Muhammad Abduh juga mengatakan

⁶⁰ Ibid, hlm. 322.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwasannya sudah barang tentu. Binatang kecil disini atau *Thairan Ababil* ini bisa disebut Mikroba. Karena menurut Muhammad Abduh itu adalah kuasa Allah SWT dalam membinasakan kaum tiran, karena tidak harus melalui burung sebesar puncak-puncak gunung atau dari sejenis burung garuda dari maghrib, atau yang berwarna tertentu saja, atau bergantung pada pengetahuan tentang batu yang digunakan serta sejauh mana pengaruhnya. Sebab, Allah SWT memiliki tentara dari jenis apa saja.⁶¹

Dari penafsiran tersebut, Muhammad Abduh menafsiri *Thairan Ababil* ialah hewan yang terbang baik kecil ataupun besar seperti halnya nyamuk atau lalat yang membawa virus cacar atau campak melalui riwayat Ikrimah, Muhammad Abduh juga mengatakan bisa jadi *Thairan Ababil* itu adalah mikroba. Diantara hal-hal yang menunjukkan kepada kita betapa besar kuasa Allah SWT adalah berlangsungnya pembinasaaan orang-orang yang merasa perkasa dengan memiliki gajah atau hewan dengan tubuh terbesar diantara hewan berkaki empat lainnya, justru dengan perantaraan sejenis hewan amat kecil yang tidak tampak bagi penglihatan mata biasa, yang dikirim Allah SWT untuk keperluan tersebut. Sudah barang tentu, kenyataan ini merupakan hal yang lebih hebat dan lebih menakjubkan, dalam pandangan siapa saja yang berakal sehat.⁶²

⁶¹ Ibid, hlm. 323.

⁶² Ibid, hlm. 323.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.1.4 Penafsiran Buya Hamka

Dalam Tafsir al-Azhar disebutkan pula Abrahah sebagai wakil raja atau gubernur telah mendirikan sebuah gereja di Shan'a diberinya nama al-Qullais. Dibuatnya gereja itu sangat indah sehingga jaranglah akanandingannya ada di dunia di masa itu, setelah selesai dikirimkannya berita kepada Najasyi bahwa ia telah mendirikan sebuah gereja, berita itu sampai kepada bangsa Arab sehingga mereka gelisah. Maka bangkitlah dan marah seorang pemuka Arab karena tempat mereka berhaji akan dialihkan dengan kekerasan. Maka pergilah seseorang dari kabilah Bani Faqim bin 'Adiy, secara sembunyi-sembunyi ke gereja itu, dia masuk ke dalam dan ditengah-tengah gereja itu diberakinya, setelah itu dia pun segera pulang ke negrinya. Berita itu disampaikan kepada Abrahah, maka sangat murkalah Abrahah melihat perbuatan itu, dan ia bersumpah pergi ke Makkah untuk menghancurkan Ka'bah. Setelah siap mereka pun berangkat menuju Makkah. Dia sendiri mengendarai seekor gajah, yang diberinya nama Mahmud.⁶³

“Apakah kamu tidak melihat apa yang diperbuat Tuhanmu terhadap tentara bergajah”, maka datanglah masa akan berangkat, gajah itu disuruh berdiri tidak mau berdiri, dipukul kepalanya dengan tongkat penghalau gajah yang agak runcing ujungnya, supaya dia segera berdiri. Namun dia tetap duduk tak mau bergerak, diambil pula tongkat lain ditonjolkan ke dalam mulutnya supaya dia berdiri, namun dia tetap tidak mau berdiri. Lalu,

⁶³ Hamka, “*Tafsir Al-Azhar*”, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1982), hlm. 266.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditarik kendalanya dihadapkan ke negri Yaman, dia pun segera berdiri, bahkan mulai berjalan kencang. Lalu, dihadapkan pula ke Syam. Dengan gembira dia pun berjalan cepat menuju Syam, lalu dihadapkan pula ke Timur, dia pun berjalan kencang. Kemudian dihadapkan dia ke Makkah, dia pun duduk kembali tetap tidak mau bergerak.

“Bukankah dia telah menjadikan daya upaya mereka itu sia-sia yakni usaha yang begitu sombong dan besar segala maksudnya hendak menghancurkan Ka’bah itu sia-sia belaka dan gagal. Lalu Allah mengirimkan ke atas mereka burung-burung yang berduyun-duyun yang datang dari laut, yang melempari mereka dengan batu siksaan batu yang mengandung azab dan mengandung penyakit bahwa batu itu terlebih dahulu direndang dengan api neraka yang membawa bibit penyakit cacar, lalu dia jadikan mereka seperti daun kayu yang dimakan ulat laksana daun kayu yang dimakan ulat, yang tepat untuk orang yang diserang penyakit cacar, seluruh badan akan ditumbuhi oleh bisul yang panas, malahan sampai ada yang tumbuh dalam mata.”⁶⁴

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁴ Ibid, hlm. 272-274.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB 5

PENUTUP

5. Kesimpulan

Setelah dijelaskan tentang kisah Abrahah di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kisah Abrahah ini merupakan kisah yang terdapat banyak hikmah dan manfaat bagi kehidupan umat Islam, terutama dalam meningkatkan keimanan kita terhadap Allah swt, dimana Allah memperlihatkan kekuasaan-Nya didalam kisah ini. Allah mengirimkan burung-burung untuk melempari pasukan Abrahah dengan batu. Didalam penafsiran mengenai bentuk, wujud dan bagaimana cara kerja burung itu menghancurkan pasukan Abrahah mengandung hal yang kontroversi dikalangan mufassir. Ibn Jarir ath-Thâbari dan Fakhruddin Ar-Râzi menafsirkan *Thairan Ababil* di dalam surat al-Fil adalah burung yang berkelompok-kelompok yang memiliki telapak seperti telapak anjing serta memiliki kepala seperti hewan buas, kemudian burung-burung itu membawa tiga butir batu, satu dimulutnya dan dua di genggamannya kedua kakinya, setiap satu batu mengenai satu orang dari pasukan bergajah itu. Ar-Râzi mengatakan bahwa Allah mengirimkan burung itu sebagai suatu penghinaan bagi pasukan Abrahah, karena burung itu hewan yang lebih kecil dibanding hewan yang ditunggangi pasukan Abrahah.

Sedangkan Muhammad Abduh menafsirkan *Thairan Ababîl* di dalam surat al-Fîl adalah sejenis lalat atau nyamuk bahkan bisa jadi mikroba yang membawa bakteri-bakteri yang berasal dari batu kering yang bercampur racun dan menyebabkan penyakit cacar atau campak bagi siapa saja yang terkena. Muhammad Abduh juga menafsiri bahwasannya peristiwa ini adalah peristiwa yang lumrah terjadi yakni hukum sebab akibat. Buya Hamka juga berbeda dalam menafsiri kata *Thairan Ababîl* yaitu burung yang berduyun yang datang dari arah laut, mengenai jenis dan bentuknya buya hamka mengatakan tidak penting untuk dikaji.

2. Di dalam kisah Abrahah ini terdapat pesan moral tarbawi yang dapat kita ambil yaitu agar setiap kita memiliki sifat pengorbanan yang tinggi dan harus menjauhi sifat iri hati, dengki, sombong dan angkuh, serta sifat sebagai seorang yang pengkhianat. Menurut hemat penulis didalam surat al-Fîl ini terdapat peringatan dan pelajaran untuk semua orang yang suka memberontak, orang sombong, dan tiran (Penguasa Dzalim) yang hidup pada zaman, waktu, dan di negeri apapun. Surat ini bukan hanya bercerita tentang penyerangan abarahah terhadap Ka'bah. Ini adalah pesan kepada semua orang yang suka mengacau terhadap penduduk sipil dan menjajah suatu bangsa, atau penguasa yang mencoba menjajah bangsa lain dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuatan militer mereka, dan mereka memiliki kesadaran bahwasannya yang mereka jajah itu tidak akan mampu melawan atau tidak mempunyai kemampuan militer untuk bertahan dari serangan musuh. Kemudian Allah menjelaskan tentang kekuasaan-Nya terhadap pasukan Abrahah. Kekuasaan, kekayaan, kehebatan, dan jabatan yang kita miliki didunia, setinggi apapun itu, walaupun kita berdiri di puncak kesuksesan dunia, maka mudah bagi Allah untuk mengambil itu semua. Karena sejatinya kesuksesan itupun pemberian dari Allah SWT.

5.2 Saran

Penafsiran surat al-Fil tentang kisah kehancuran pasukan Abrahah ini mengandung hal kontroversi dikalangan mufassir hingga sekarang, dan dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, khususnya untuk diri sendiri dan umumnya untuk pembaca sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya, kita tidak boleh bersikap sombong, angkuh, karena tidak ada yang bisa menandingi kekuasaan Allah SWT.

Kedua, dari hasil penelitian ini masih banyak kekurangan serta kesalahan yang harus dibenahi, oleh karena itu perlunya saran dan kritik dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim. 2012. Jakarta: PT. Insan Media Pustaka.
- Abbas, Nurlelah. 2014. *Konsep Rasionalisme Dalam Islam*. Vol. 15, No. 1, Makassar.
- Abduh, Muhammad, Penerjemah Muhammad Bagir, Pengantar M Quraish Shihab. 1998. *Tafsir Juz 'Amma*. Bandung: Mizan, cet 1.
- Abdu, Yunus Hasan. 2007. *Tafsir al-Qur'an Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufassir*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Alfullah. 2016. *Kisah Penghancuran Ashâb Al-Fîl. (Telaah atas Penafsiran Mufassir Klasik dan Modern pada Surat Al-Fîl)*. Vol 1, No 1, jurnal, Sumenep.
- Akhyar, Thawil. 1993. *Sebuah Kompilasi Filsafat Islam*. Semarang: Dina Utama.
- Anwar, Rosihon. 2005. *Ilmu Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau.
- Goldziher, Ignaz. 2014. *Madzhab Tafsir*. Yogyakarta: eLsaq Press.
- Hadiyah, Salim. 1991. *Qishashul Anbiya*. Jawa Barat: PT. Alma'arif Bandung.
- Hamid, Shalahudin. 2002. *Study Ulumul Qur'an*. Jakarta Timur: PT Intimedia Ciptanusantara.
- Hanka. 1990. *Tafsir al-Azhar*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, jilid 10.
- Hasanah, Uswatun. 2015. *Model dan Karakteristik Penafsiran Muhammad Abduh Dan Rasyid Rdiha Dalam Tafsir al-Manar*. Vol. 9, No. 2, Jawa Timur.
- Imarah, Muhammad. 2007. *45 Tokoh Pengukir Sejarah*. Surakarta: Era Intermedia.
- Jamal, Khairunnas. 2014. *Qira'at Imam Ashim*. Riau: Asa Riau, cet 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Al-Jauzi. 2006. *Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad SAW*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Khalafullah, Muhammad. 2002. *Al-Qur'ân bukan Kitab Sejarah*. Jakarta: Paramadina.
- Mahmud, Mani' Abd Halim. 2006. *Metodelogi Tafsir*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mamma, Aminuddin. 2015. *Khianat Dalam al-Qur'ân*. Parepare : LP2M UMP.
- Mawla, Ahmad Jadul. 2009. *Buku Induk Kisah-Kisah Al-Qur'ân*. Jakarta: Zaman.
- Al-Mubarakfuri, Shafiyurrahman. 2012. *Sirah Nabawiyah (Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW)*. Jakarta : Darul Haq.
- Mufrodi, Ali. 1997. *Islam di Kawasan Kebudayaan Arab* Cet. 1. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Muhajir, Noeng. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*". Yogyakarta: Bayu Indra Grafika.
- Murdodiningrat. 2012. *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul Dalam al-Qur'ân*, Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution, Harun. 1975. *Pembaharuan Dalam Islam Sejarah Pemikiran dan Gerakan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, Harun. 1992. *Ensiklopedia Islam*. Jakarta: Djambatan.
- Al-Qarni, Uwais. 1999. *60 Penyakit Hati*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Al-Qaththân, Manna. 2005. *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'ân ter, H. Aunur Rafiq El-Mazni*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Qaththân, Manna'. 1995. *Pembahasan Ilmu al-Qur'ân 2*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quraish, Sayyid. 2002. *Fi Zhilalil-Qur'ân, terj As'ad Yasin*. Jakarta: Gema Insani.

Al-Qurthubi. 2009. *Tafsir Qurthubi Juz 'Ammah*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Ar-Râzi, Fakhruddin. 1981. *Tafsir Mafatih al-Ghaib*, juz 32, Dar al-Fikr Beirut Lebanon, cet 1.

Samsurrohman. 2014. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta : Amzah, cet 1.

As-Shalabi, Muhammad. 2012. *Sejarah Lengkap Rasulullah SAW Fikih dan Studi Analisis Komprehensif*. Jakarta : Pustaka al-kautsar.

Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur'ân*, vol. 3. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, Quraish. 2006. *Rasionalitas Al-Qur'ân*. Jakarta: Lentera Hati.

Syakir, Ahmad. 2011. *Mukhtasar Tafsir Ibnu Katsir*. Beirut : Darus Sunnah.

Asy-Syirbashi, Ahmad. 1996. *Sejarah Tafsir Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus.

Ath-Thâbari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir. 2009. *Tafsir Ath-Thâbari Juz 'Ammah*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Ah-Zahabi, Muhammad Husain. 1424 H. *Tafsir wa al-Mufasssirun*. Kairo: Maktabah Wahbah.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



: Kautsar Thoib Harahap
 : Pekanbaru / 09 April 1997
 : 11532101626
 : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 : IX (Sembilan)
 : Laki-Laki
 : Islam
 : Belum Menikah
 : Mahasiswa
 : Jl. Palapa Gg. Parabola No. 5
 : 082390208538
 :
 : SDN 007 Pekanbaru
 : SMP Negeri 17 Pekanbaru
 : Madrasah Aliyah Masmur
 : Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas Ushuluddin, UIN Suska Riau

 : B. Harahap
 : Gongnasari Sinaga
 : 5 Bersaudara(Anak ke-5)
 : Islam
 : Jl. Palapa Gg. Parabola No. 5 Pekanbaru

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat keterangan yang tidak benar, maka saya bersedia menerima segala tindakan yang diambil oleh pemerintah.

Nama : Kautsar Thoib Harahap
 Tempat / Tgl Lahir : Pekanbaru / 09 April 1997
 NIM : 11532101626
 Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Semester : IX (Sembilan)
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Status Pekerjaan : Belum Menikah
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat : Jl. Palapa Gg. Parabola No. 5
 No. Hp : 082390208538
 Pendidikan :
 a. SD : SDN 007 Pekanbaru
 b. SMP : SMP Negeri 17 Pekanbaru
 c. MA : Madrasah Aliyah Masmur
 d. S1 : Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Fakultas Ushuluddin, UIN Suska Riau

 Nama Ayah : B. Harahap
 Nama Ibu : Gongnasari Sinaga
 Jumlah Saudara : 5 Bersaudara(Anak ke-5)
 Agama : Islam
 Alamat : Jl. Palapa Gg. Parabola No. 5 Pekanbaru

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.